

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dasar memegang peranan yang sangat penting, sebab pendidikan dasar merupakan pondasi dasar dari semua jenjang pendidikan berikutnya. Muhammad Ali, menyatakan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs) adalah menyiapkan siswa agar menjadi manusia yang bermoral, menjadi warga negara yang mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya dan menjadi orang dewasa yang mampu memperoleh pekerjaan. Begitupun secara operasional, tujuan pokok pendidikan dasar adalah membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan mentalnya, proses perkembangan sebagai individu yang mandiri, proses perkembangan sebagai makhluk sosial, belajar hidup menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dan meningkatkan kreatifitas (Prastowo, 2013:13).

Pendidikan dasar memiliki dua fungsi utama. *Pertama*, memberikan pendidikan dasar yang terkait dengan kemampuan kritis, membaca, menulis, berhitung, penguasaan dasar-dasar untuk mempelajari sains dan teknologi dan kemampuan berkomunikasi yang merupakan tuntutan kemampuan minimal dalam kehidupan masyarakat. *Kedua*, pendidikan dasar memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya. Keberhasilan dalam mengikuti pendidikan di sekolah menengah dan perguruan tinggi banyak dipengaruhi oleh keberhasilannya dalam mengikuti pendidikan dasar (Prastowo, 2013:14).

Pendidikan madrasah merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kontribusi tidak kecil dalam pembangunan pendidikan nasional atau kebijakan pendidikan nasional. Madrasah telah memberikan sumbangan yang sangat signifikan dalam proses pencerdasan masyarakat dan bangsa, khususnya dalam konteks perluasan akses dan pemerataan pendidikan. Madrasah membuka akses atau kesempatan yang lebih bagi masyarakat kurang mampu dan marginal untuk mendapatkan pelayanan pendidikan (Maskur, 2017:102).

Kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam setidaknya mempunyai empat latar belakang. *Pertama*, sebagai manifestasi dan realisasi pembaharuan sistem pendidikan Islam. *Kedua*, usaha penyempurnaan terhadap sistem pesantren ke arah sistem pendidikan yang diharapkan lulusannya memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum, misalnya masalah kesamaan untuk memperoleh ijazah dan kesempatan kerja. *Ketiga*, adanya sikap mental pada sebagian golongan umat Islam, khususnya santri yang terpujau pada sistem sekolah dengan mengadopsi sistem barat. *Keempat*, sebagai upaya untuk menjembatani antara sistem pendidikan tradisional yang diselenggarakan oleh pesantren dan sistem pendidikan modern dari hasil akulturasi (Hasbullah, 1999:163). Dengan demikian, maka tugas yang diemban madrasah tidaklah ringan untuk merealisikannya. Dibutuhkan kerja keras berbagai elemen masyarakat Islam serta semua *stakeholder* (pemangku kepentingan) madrasah, agar kehadiran madrasah benar-benar menjadi harapan segenap masyarakat Islam khususnya dan bangsa Indonesia umumnya.

Mengingat urgensinya pendidikan dasar di SD/MI, terdapat beberapa

konsekwensi yang harus dilakukan oleh pemerintah maupun pelaku pendidikan. Konsekwensi tersebut, antara lain; 1) pengembangan kurikulum, 2) peningkatan kemampuan profesional guru, 3) pengembangan kualitas dan keunggulan pendidikan dasar, dan 4) pengembangan sarana dan bahan belajar (Prastowo, 2013:14-16).

Derasnya arus perubahan menuntut madrasah memiliki daya adaptasi yang kuat terhadap dinamika zaman, peka terhadap *market demand* (permintaan pasar), memiliki daya saing yang tinggi, mampu membangun persepsi masyarakat terhadap institusi madrasah, dan bersifat inklusif terhadap arus besar ideologi yang melibatkan banyak kepentingan dan transnasional. Agar tuntutan madrasah itu teruraikan, maka peran madrasah harus berfungsi maksimal dalam menghadapi arus perubahan, dengan memperhatikan hal-hal berikut: (a) peningkatan mutu sumber daya manusia, (b) pengembangan ilmu sosial profetik, (c) mendekonstruksi metode dan manajemen, (d) tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, (e) terdapat kurikulum yang handal yang berwawasan masa kini dan masa depan (Marfu'ah, 2003:188-189).

Manajemen pengelolaan kurikulum merupakan salah satu alternatif dalam mengelolah pendidikan di madrasah, agar mampu bersaing dengan pendidikan umum, sehingga ke depan madrasah tidak dijadikan sebagai pilihan kedua setelah sekolahan umum, akan tetapi masyarakat akan berebut untuk dapat diterima sebagai siswa madrasah (Maimun dan Zaenul, 2010:18-19).

Mengutip pendapat Audrey dan Howard Nichools, Hamalik mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum (*curriculum development*) adalah

the planning of learning opportunities intended to bring about certain desired in pupils, and assessment of the extend to which these changes have taken place.

Artinya, pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa peserta didik ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan serta menilai hingga sejauh mana perubahan-perubahan itu terjadi pada diri peserta didik (Hamalik, 2007:96).

Dalam sistem pendidikan, kurikulum merupakan salah satu komponen atau unsur dari beberapa unsur pendidikan. Kurikulum tidak bisa berdiri dan berjalan sendiri, melainkan harus direncanakan, dilaksanakan, dikontrol dan dievaluasi. Disinilah pentingnya pendekatan pengelolaan kurikulum secara baik sehingga menciptakan madrasah yang unggul dan melahirkan output yang berkualitas. Dengan demikian, tidak diragukan lagi bahwa pengelolaan kurikulum yang baik merupakan hal yang sangat penting dalam mengelola pendidikan. Sebab dengan pengelolaan yang baik segala sesuatu yang akan dicapai sudah direncanakan dengan berbagai strategi mencapainya, serta dengan pengelolaan kurikulum yang baik dapat diketahui kelebihan dan kekurangan kurikulum yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan (Rusman, 2009:1). Kurikulum dan pembelajaran adalah kegiatan inti sekolah dan pengelolaannya merupakan bagian yang sangat penting dari manajemen sekolah. Manajemen kurikulum dan kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum (Marty, 2008:85).

Pendekatan pengelolaan kurikulum sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di madrasah dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Jika pendekatan pengelolaan kurikulum tidak berjalan dengan baik maka proses belajar-mengajar di madrasah tersebut akan mengalami hambatan sehingga tujuan yang ingin melalui proses pembelajaran juga terkendala. Sebaliknya pengelolaan kurikulum telah ditata dengan baik, maka kondisi madrasah akan kondusif untuk pengembangan proses pembelajaran yang berkualitas. Dengan demikian akan mampu menciptakan madrasah yang unggul.

Studi tentang pendekatan pengelolaan kurikulum dalam menciptakan madrasah unggul telah banyak dilakukan oleh para pemerhati pendidikan madrasah. Abdul Wahed (2018:28) menyimpulkan bahwa untuk mewujudkan, mendirikan, dan menciptakan madrasah unggulan setidaknya ada 4 langkah yakni, memperbaiki manajemen madrasah, manajemen sumber daya manusia, manajemen kurikulum, dan manajemen kesiswaan. Penelitian Robiatul Awwaliyah (2019:35) menunjukkan bahwa ada beberapa pendekatan pengelolaan kurikulum yang dapat diimplementasikan sebagai upaya menciptakan sekolah unggulan, yaitu subjek pendekatan akademik, pendekatan humanistik, pendekatan sosial, dan pendekatan kompetensi.

Penelitian Zainur Roziqin (2019:54), menyimpulkan bahwa sekolah unggulan harus memiliki perencanaan kurikulum yang berbeda dengan sekolah-sekolah biasa, tentunya yang menekankan kepada terbentuknya mutu. Oleh karenanya mutu ditentukan oleh dua faktor; *quality in fact* (mutu sesungguhnya) dan *quality in perception* (mutu persepsi).

Penelitian Weti Susanti (2019:59-60), menyimpulkan bahwa: (1) Penerapan manajemen kurikulum pada kelas unggulan merupakan hal yang esensial karena penerapan kurikulum menjadi salah satu faktor dalam pengaktualisasian potensi peserta didik, (2) Perencanaan kurikulum kelas unggulan di sekolah/madrasah disusun dengan melibatkan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah/madrasah, wakil-wakil kepala sekolah/madrasah, guru, komite sekolah/madrasah, tenaga ahli dari dewan pakar Sekolah/madrasah, dan orang tua siswa. Langkah yang dilakukan adalah dengan menganalisis konteks dan kebutuhan serta mengidentifikasi standar nasional pendidikan. Kepala sekolah/madrasah bersama tim pengembang kurikulum menyusun dokumen satu menentukan visi, misi, tujuan sekolah/madrasah, struktur dan muatan kurikulum dan kalender pendidikan.

Penelitian-penelitian yang tersaji di atas masih fokus pada pendekatan serta pengelolaan kurikulum di madrasah, namun belum sampai menyentuh pada aspek penciptaan madrasah unggul. Dengan demikian ada banyak hal yang belum disentuh oleh penelitian-penelitian tersebut.

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Tratee Putera Gresik merupakan madrasah yang dalam prakteknya melakukan pengelolaan kurikulum dengan cara mengintegrasikan kurikulum Pendidikan Nasional (Kemendiknas), kurikulum Kementerian Agama (Kemenag), kurikulum pondok pesantren, kurikulum khusus (khas), kurikulum tahfidz, dan kurikulum internasional (*Cambridge University*) (Panduan MINU Tratee Putera Gresik Tahun 2022-2023).

MINU Tratee Putera Gresik merupakan lembaga pendidikan formal berbasis keagamaan di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU

Kabupaten Gresik. Sebagai Lembaga Pendidikan Islam MINU Tratee Putera Gresik memiliki tujuan utama, yakni berikhtiar semaksimal mungkin untuk dapat mewujudkan generasi Islam yang memiliki kemantapan *akidah al-islamiyah*, ber-*akhlakul karimah* dan memiliki keteguhan dalam menjalankan syariat Islam yang berhaluan *ahlussunnah wal jamaah*, serta mewujudkan generasi Islam Qur’ani yang cerdas dalam penguasaan IPTEK, tangguh dan mandiri dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas (Panduan MINU Tratee Putera Gresik Tahun 2022-2023).

Dari pengamatan awal, MINU Tratee Putera Gresik menerapkan kurikulum terpadu dimana waktu pembelajarannya dimulai dari jam 06.35 sampai dengan jam 14.30. MINU Tratee Putera Gresik merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berafiliasi ke Kementerian Agama yang berdiri pada tahun 1944 dengan visi “Membentuk generasi muslim yang handal bertaqwa, berakhlakul karimah, berprestasi berlandaskan aswaja dan peduli terhadap lingkungan”.

Pada tahun 2004 Pengurus LP Ma’arif NU Wilayah Jawa Timur menunjuk dan menjadikan MINU Tratee Putera Gresik menjadi sekolah Unggulan sebagai proyek percontohan dari sekolah-sekolah lain di wilayah Jawa Timur umumnya dan di Kota Gresik khususnya. Empat tahun kemudian tepatnya pada tahun 2008, MINU Tratee Putera Gresik juga ditunjuk oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gresik sebagai “Sekolah Rintisan Unggulan Kabupaten Gresik”, dimana di Kecamatan Gresik MINU Tratee Putera Gresik sebagai satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah yang dipercaya sebagai “Sekolah Unggulan Berbasis Lokal.” (Panduan MINU Tratee Putera Gresik Tahun 2022-2023).

Madrasah unggul adalah sebuah madrasah program unggulan yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia, dalam penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang ditunjang oleh akhlakul karimah. Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan (input), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut (Ahmad Zayadi, 2005:57).

Seiring perkembangan dan tuntutan zaman akan terciptanya madrasah unggul, maka dengan motto “unggul dan berkarakter”, MINU Tratee Putera Gresik berkomitmen untuk memberikan dasar-dasar keilmuan yang kuat di bidang sains dan sosial di samping *dinul* Islam. Hal ini dilakukan guna menyiapkan manusia-manusia unggul yang siap memimpin umat ini menjadi lebih baik di tengah kondisi bangsa yang semakin terpuruk moralnya. Besarnya komitmen itu dilakukan dengan seriusnya MINU Tratee Putera Gresik dalam menggunakan berbagai pendekatan pada pengelolaan kurikulumnya.

MINU Tratee Putra Gresik, juga merupakan madrasah yang telah mengelola kurikulumnya secara profesional sehingga menjadi madrasah yang unggul. Madrasah ini mampu menerapkan jaminan mutu madrasah pada aspek: (a) ahlu Sunnah Wal Jamaah, (b) Mantab aqidah, dan (c) berprestasi akademik. Disamping itu juga memiliki potensi/keunggulan yang sudah tampak, seperti: (a) ahli dzikir, (b) hafal juz Amma, tahlil, Yasin, Al-Baqarah, serta surat-surat pendek pilihan, (c) berbasis Nahdlatul Ulama (NU), (d) mengumandangkan Asmaul Husna dan ayat-ayat al-Qur'an setiap hari, (e) pembelajaran dan evaluasi berbasis IT.

MI Nahdlatul Ulama (MINU) Tratee Putera Gresik meraih peringkat Akreditasi “A” dari BAN-S/M dengan nilai 93. Lembaga ini telah membuka *International class programme* (ICP), menggunakan kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) sebagai acuannya, yakni: Kurikulum Kemenag, kurikulum Kemendikbud, kurikulum khusus (khas), dan kurikulum internasional (*Cambridge University*). Hanya saja dalam struktur kurikulum kelas tahfidz, kelas *Internasional Class Program* (ICP), dan kelas Unggulan, memiliki penambahan (keunggulan), baik segi kuantitatif (keunggulan komparatif) maupun kualitatif (keunggulan kompetitif). Selain itu ada kelas Tahfidz yang merupakan program pendidikan yang menggunakan metode mengedepankan hal menghafal dan memahami Al-Qur’an yang mana menghafal al-Qur’an masuk dalam kurikulum kegiatan belajar mengajar para siswa dan target hafalan sebanyak 4 Juz.

Bertolak dari paparan di atas, maka sangatlah urgen untuk dilakukan penelitian agar terlihat dengan jelas pendekatan pengelolaan kurikulum dalam menciptakan madrasah unggul di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Tratee Putra Gresik.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti satu masalah utama yang dirumuskan dalam sebuah rumusan masalah bagaimana pendekatan pengelolaan kurikulum dalam menciptakan madrasah unggul di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Tratee Putera Gresik?

Dari rumusan masalah utama di atas, dirinci kembali menjadi sub-sub

rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan perencanaan kurikulum dalam menciptakan madrasah unggul di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Tratee Putera Gresik?
2. Bagaimana pendekatan pengorganisasian kurikulum dalam menciptakan madrasah unggul di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Tratee Putera Gresik?
3. Bagaimana pendekatan pelaksanaan kurikulum dalam menciptakan madrasah unggul di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Tratee Putera Gresik?
4. Bagaimana pendekatan evaluasi kurikulum dalam menciptakan madrasah unggul di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Tratee Putera Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji dan menganalisis secara mendalam pendekatan perencanaan kurikulum dalam menciptakan madrasah unggul di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Tratee Putera Gresik.
2. Mengkaji dan menganalisis secara mendalam pendekatan pengorganisasian kurikulum dalam menciptakan madrasah unggul di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Tratee Putera Gresik.
3. Mengkaji dan menganalisis secara mendalam pendekatan implementasi

kurikulum dalam menciptakan madrasah unggul di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Tratee Putera Gresik.

4. Mengkaji dan menganalisis secara mendalam pendekatan evaluasi kurikulum dalam menciptakan madrasah unggul di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Tratee Putera Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Bertolak dari tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Secara teoretik penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta untuk mempertajam dan mengembangkan teori pengelolaan kurikulum serta manajemen mutu lembaga pendidikan Islam guna meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam secara luas.

2. Secara Praktis

- Memberikan informasi secara mendalam tentang pendekatan pengelolaan kurikulum dalam menciptakan madrasah unggul, sehingga bisa menjadi referensi para pengelola madrasah khususnya dan pendidikan Islam pada umumnya untuk memperhatikan pendekatan pengelolaan kurikulum sebagai perbaikan manajemen pendidikan Islam selanjutnya.

- Memberikan informasi kepada *stakeholder*, masyarakat, kepala madrasah guru, dan pemerhati pendidikan Islam mengenai berbagai pendekatan dalam pengelolaan kurikulum sehingga mampu menciptakan madrasah yang unggul.
- Untuk menyediakan pengetahuan berbasis riset bagi para pemegang otoritas dan praktisi pendidikan di Indonesia berkenaan dengan berbagai pendekatan pengelolaan kurikulum sehingga mampu menciptakan madrasah unggul dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

1.5 Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud judul dan ruang lingkup penelitian ini, maka akan ditegaskan secara operasional sebagai berikut:

1. Pengelolaan kurikulum yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola dan memberlakukan kurikulum meliputi rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu . Secara operasional yang dimaksud dengan pengelolaan kurikulum dalam tulisan ini adalah pengelolaan kurikulum dalam menciptakan madrasah unggul di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Tratee Putera Gresik; meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.
2. Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah

laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.

3. Pengorganisasian kurikulum yaitu mengatur tentang bagaimana pembagian tugas mengajar, penyusunan kalender akademik dan pembagian tugas guru dalam melakukan program-program pembelajaran.
4. Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Implementasi kurikulum juga merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum dan peserta didik sebagai subjek belajar.
5. Evaluasi kurikulum adalah kegiatan mengontrol kurikulum yang berlangsung sejak tahap perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum hingga tahap akhir yakni pemantauan kurikulum itu sendiri.